



HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI POSYANDU 1 ULU PALEMBANG

*(The Relationship between Mother's Characteristics And Family Support with
Exclusive Breastfeeding in Posyandu 1 Ulu Palembang)*

Subhan Muhith^{1*}, Alvina Febriany²

^{1,2}Institut Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang

*Korespondensi Email : subhanmuhith@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: ASI eksklusif adalah pemberian ASI selama 6 bulan pertama kelahiran tanpa ada penambahan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Adapun yang mempengaruhi Pemberian ASI eksklusif yaitu faktor internal diantaranya karakteristik ibu berupa umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan. Faktor eksternal yaitu dukungan dari keluarga (suami dan orang tua) dan tenaga kesehatan. **Metode** : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Menggunakan uji analisa *chi square* pengambilan data dengan teknik penarikan sampel *Non Probability Sampling* yaitu *Sampling Purposive* **Hasil** : Didapatkan nilai *p value* umur 0,057 ($>0,05$), *p value* pekerjaan 1,000 ($>0,05$) dan *p value* peran tenaga kesehatan 0,057 ($>0,05$) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara umur responden, pekerjaan responden dan peran tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif. *p value* pendidikan 0,004 ($<0,05$), *p value* pengetahuan 0,002 ($<0,05$) dan *p value* dukungan keluarga 0,023 ($<0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan responden, pengetahuan responden dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. **Diskusi** : Bahwa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif berupa umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci : Karakteristik Ibu, Dukungan Keluarga, ASI Eksklusif.

ABSTRACT

Introduction: Exclusive breastfeeding is breastfeeding for the first 6 months of birth without adding or replacing it with other foods or drinks. What influences exclusive breastfeeding are internal factors including maternal characteristics in the form of age, education, occupation, knowledge. External factors are support from family (husband and parents) and health workers. **Method:** This research is a descriptive analytical study with a cross sectional research design. Using the chi square analysis test, data were collected using the Non Probability Sampling sampling technique, namely Purposive Sampling. **Results:** The *p value* for age was 0.057 (>0.05), the *p value* for work was 1.000 (>0.05) and the *p value* for the role of health workers was 0.057 (>0.05) means there is no significant relationship between the respondent's age, the respondent's occupation and the role of health workers and exclusive breastfeeding. The *p value* of education is 0.004 (<0.05), the *p value* of knowledge is 0.002 (<0.05) and the *p value* of family support is 0.023 (<0.05), meaning that there is a significant relationship between respondent education, respondent knowledge and family support with exclusive breastfeeding. **Discussion:** The factors that influence exclusive breastfeeding include age, education, employment, knowledge, family support and the role of health workers. It is hoped that future researchers will add variables that influence exclusive breastfeeding. **Keywords:** Mother's Characteristics, Family Support, Exclusive Breastfeeding.



PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan sumber zat gizi terbaik yang mampu meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Pemberian ASI pada bayi sangat penting terutama pada periode awal kehidupan bayi, oleh sebab itu bayi cukup diberi ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kelahiran tanpa ada penambahan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. ASI merupakan makanan pertama, utama, dan terbaik bagi bayi (Alfaridh, 2021).

Banyak hal yang mempengaruhi ASI eksklusif yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya karakteristik ibu berupa umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan. Faktor eksternal adalah dukungan dari keluarga (suami dan orang tua) dan tenaga Kesehatan (Asi, P, 2021).

Ketika menyusui, isapan bayi pada payudara dapat merangsang keluar nya hormon oksitosin yang berguna menghentikan pendarahan yang akan terjadi pada saat persalinan (Siregar, 2020).

ASI memberikan banyak manfaat bagi bayi dan ibu, manfaat ASI untuk bayi yaitu memberikan kehidupan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi, mengandung antibodi yang melindungi bayi dari penyakit, meningkatkan kecerdasan bayi, terhindar dari alergi dan bayi merasakan kasih sayang ibu secara langsung saat posisi menyusui. Adapun manfaat ASI untuk ibu yaitu mengurangi resiko terkena kanker payudara, kontrasepsi alami saat ibu menyusui dan menjalin ikatan batin untuk anak (Yusrina, 2017).

ASI mudah dicerna, karena selain mengandung zat gizi, ASI juga mengandung enzim–enzim untuk mencerna zat gizi yang terdapat pada ASI. Bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif akan berdampak buruk pada bayi dan kesehatan bayi seperti defisiensi gizi khususnya vitamin A, vitamin D, Kalsium, yodium, zat besi dan asam folat. Kandungan antibodi dalam ASI mampu menginduksi sistem imun tubuh sehingga anak yang diberi ASI eksklusif tidak mudah sakit dan mengurangi morbiditas infeksi sistem pencernaan dan diare (Royaningsih, 2018).

Berdasarkan data WHO pada tahun 2020 data pemberian ASI eksklusif sekitar

44% bayi usia 0-6 bulan diseluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif. Data di Indonesia cakupan pemberian ASI eksklusif tahun 2021 sebesar 71,58% cakupan ini masih dibawah target pencapaian ASI eksklusif Indonesia yaitu 80%. Capaian ASI eksklusif secara nasional pada tahun 2018 sebesar 68,74% dengan target nasional sebesar 47%. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2021 data ASI eksklusif sebesar 52,5% atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Data ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 yaitu 64,39%, ditahun 2020 sebesar 68,06% di tahun 2021 menjadi 69,93% dan ditahun 2022 sebesar 70,46% (Badan Pusat Statistik 2022) (BPS, 2022). Ada kenaikan persentase pemberian ASI eksklusif di setiap tahunnya walaupun angka tersebut belum memenuhi target capaian ASI eksklusif secara nasional.

Kementerian Kesehatan menargetkan untuk meningkatkan target pemberian ASI eksklusif hingga 80%. Data ASI eksklusif di Palembang tahun 2018 sebesar 76,5% tahun 2019 meningkat menjadi 78,3% dan ditahun 2020 terjadi penurunan menjadi 76,1% (Dinkes Palembang, 2020). Sementara itu di puskesmas 1 Ulu Palembang cakupan ASI eksklusif pada tahun 2022 sebesar 74,6% dan target ASI eksklusif di Puskesmas 1 Ulu Palembang tahun 2022 sebesar 85% yang berarti hasil tersebut masih dibawah target cakupan ASI eksklusif.

Faktor -faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, yaitu (1) Karakteristik Ibu: umur yang optimal untuk hamil, melahirkan serta menyusui bagi ibu adalah 20-35 tahun dengan sebutan usia reproduksi sehat. Hal ini dikarenakan pada masa ini organ reproduksi dan psikologi ibu siap dan menerima kehadiran bayi. Sehingga di usia ini merupakan usia yang tepat dalam memberikan ASI secara eksklusif. Ibu dengan umur reproduksi yang sehat memiliki kemampuan menghasilkan ASI lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang berumur >35 tahun dan <20 tahun dikaitkan belum siapnya psikologis ibu (Purnamasari, 2022). Pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya serta



kemampuan dalam menerima informasi, sehingga pola pikir akan terbentuk secara rasional. Adanya pola pikir akan membuat seseorang semakin terbuka terhadap hal-hal baru serta pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap (Pada ,E, 2021).

Pekerjaan, pekerjaan merupakan aktivitas utama yang dilakukan manusia dengan cara baik dan benar untuk memperoleh imbalan atau upah (Benyamin, 2021). Pada ibu yang aktif bekerja upaya pemberian ASI eksklusif sering mengalami hambatan karena singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan mengakibatkan bayi tidak memperoleh ASI secara eksklusif dan beralih ke susu formula (Bahryah, 2017); (4) Pengetahuan, pengetahuan mempunyai peran yang sangat penting dalam perilaku ibu karena melalui pengetahuan akan membawa pemahaman ibu tentang dampak baik maupun buruknya memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi. Proses pemberian ASI pada prinsipnya ditentukan oleh tingkat pengetahuan ibu, semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka akan mempengaruhi pola pikir dan sikap seorang ibu (Mahyuni, 2018);

(2) Dukungan Keluarga, dukungan keluarga dibutuhkan oleh ibu selama menyusui, dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Dukungan keluarga seperti anggota keluarga, teman, saudara maupun rekan kerja . Dalam hal ini suami atau orang tua sebagai pihak yang paling mampu memberikan pengaruh kepada ibu untuk memaksimalkan pemberian ASI eksklusif. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui (Oktalina, 2018);

(3) Peran Tenaga Kesehatan, petugas kesehatan berdasarkan (UU RI Tentang Kesehatan No. 36 Tahun 2014 merupakan seluruh orang yang membaktikan dirinya dibidang kesehatan dan mempunyai pemahaman serta keterampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan. Peran tenaga kesehatan dalam memberikan ASI eksklusif benar-benar dibutuhkan, yaitu dengan cara memberikan informasi kepada ibu menyusui terkait

perluanya pemberian ASI eksklusif serta menjelaskan manfaat ASI eksklusif bagi bayi. (PerPres no. 36, 2014).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik, dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu balita yang ada di Posyandu Mawar 5 Kelurahan 1 Ulu Palembang sebanyak 40 ibu balita.

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu balita yang ada di Posyandu Mawar 5. Dengan teknik penarikan sampel *Non Probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling* yaitu sebanyak 30 responden. Dengan menetapkan kriteria sebagai berikut : Kriteria Inklusi : Ibu yang memiliki anak usia 0-6 bulan, Memiliki KMS (Kartu Menuju Sehat), dan bersedia menjadi sampel penelitian.

Penelitian dilakukan pada bulan Juni tahun 2023. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang berisi pertanyaan- pertanyaan meliputi data responden, karekteristik responden beserta pertanyaan seputar dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif.

HASIL

Berdasarkan hasil pengumpulan data didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif

No	Pemberian ASI eksklusif	Jumlah	
		N	%
1	Tidak ASI eksklusif	19	63,3
2	ASI eksklusif	11	36,7
Jumlah		30	100

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu 19 responden (63,3%) dan yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu 11 responden (36,7%).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik menurut umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan,



dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan disajikan dalam bentuk tabel dan teks sebagai berikut :

Tabel 2

Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik responden

NO	Karakteristik	Jumlah	
		n	%
Umur			
1	Muda (≤ 35 th)	17	56,7
	Tua (> 35 th)	13	43,3
Pendidikan			
2.	Rendah	19	63,3
	Tinggi	11	36,7
Pekerjaan			
3.	Tidak bekerja	23	76,7
	Bekerja	7	23,3
Pengetahuan			
4	Rendah	17	56,7
	Tinggi	13	43,3
Dukungan Keluarga			
5.	Rendah	17	56,7
	Tinggi	13	43,3
Peran Tenaga Kesehatan			
6.	Tidak mendapatkan edukasi	13	43,3
	Mendapatkan edukasi	17	56,7
Jumlah		30	100

Pada Tabel 2 menunjukkan karakteristik responden sebagian besar berumur 20-35 tahun dengan sebutan usia reproduksi sehat sebanyak 17 responden (56,7%). Responden berpendidikan rendah <SMA sederajat sebanyak 19 responden (63,7). Responden yang tidak bekerja sebanyak 23 responden (76,7%). Responden yang berpengetahuan rendah sebanyak 17 responden (56,7%). Responden yang rendah mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 17 responden (56,7%) dan responden yang tidak mendapatkan edukasi dari tenaga kesehatan sebanyak 13 responden (43,3%).

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa pada responden umur muda (≤ 35 tahun) yang melakukan pemberian ASI eksklusif sebanyak 9 responden (53%), sedangkan pada responden umur tua (>35 tahun) yang melakukan pemberian ASI eksklusif sebanyak 2 responden (15,4%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapat nilai *p Value* = 0,057 ($>0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur responden dengan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 3

Hubungan umur responden dengan pemberian ASI eksklusif.

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		<i>p Value</i>	OR CI 95%
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Umur Ibu								
Muda	9	53	8	47	17	100	0,057	0.162 (0,027-0,961)
Tua	2	15,4	11	84,6	13	100		
Jumlah	11		19		30			

Tabel 4

Hubungan pendidikan responden dengan pemberian ASI eksklusif

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		<i>p Value</i>	OR CI 95%
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Pendidikan								
Rendah	3	15,8	16	84,2	19	100	0,004	14.222 (2,324-87,028)
Tinggi	8	72,7	3	27,3	11	100		
Jumlah	11		19		30			



Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa pada responden pendidikan rendah (<SMA sederajat) yang melakukan pemberian ASI eksklusif sebanyak 3 responden (15,8%), sedangkan pada responden pendidikan tinggi (\geq SMA sederajat) yang melakukan pemberian ASI eksklusif sebanyak 8 responden (72,7%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapat nilai *p Value* = 0,004 (<0,05) sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan responden dengan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 5
Hubungan pekerjaan responden dengan pemberian ASI eksklusif

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		<i>p Value</i>	OR CI 95%
	Ya		Tidak		n	%		
	N	%	n	%				
Pekerjaan								0.622
Tidak bekerja	9	39,1	14	60,9	23	100	1,000	(0,99-3,923)
Bekerja	2	28,6	5	71,4	7	100		
Jumlah	11		19		30			

Tabel 6
Hubungan pengetahuan responden dengan pemberian ASI eksklusif

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		<i>p Value</i>	OR CI 95%
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	n	%				
Pengetahuan								
Rendah	2	11,8	15	88,2	17	100	0,002	16.875
Tinggi	9	69,2	4	30,8	13	100		(2,555-111,463)
Jumlah	11		19		30			

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa pada responden yang tidak bekerja yang melakukan pemberian ASI eksklusif sebanyak 9 responden (39,1%), sedangkan pada responden bekerja yang melakukan pemberian ASI eksklusif sebanyak 2 responden (28,6%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapat nilai *p Value* = 1,000 (>0,05) sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan responden dengan pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa pada responden dengan pengetahuan rendah yang melakukan pemberian ASI eksklusif sebanyak 2 responden (11,8%), sedangkan pada responden dengan pengetahuan tinggi yang melakukan pemberian ASI eksklusif sebanyak 9 responden (69,2%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapat nilai *p Value* = 0,002 (<0,05) sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa pada responden dengan dukungan keluarga rendah yang melakukan pemberian ASI eksklusif sebanyak 3 responden (17,6%), sedangkan pada responden dengan dukungan keluarga tinggi yang melakukan pemberian ASI eksklusif sebanyak 8 responden (61,5%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapat nilai *p Value* = 0,023 (<0,05) sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga responden dengan pemberian ASI eksklusif.



Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa pada responden yang tidak mendapatkan edukasi dari peran tenaga kesehatan dalam pemberian ASI eksklusif sebanyak 2 responden (15,4%), sedangkan pada responden yang mendapatkan edukasi

dari peran tenaga kesehatan dalam pemberian ASI eksklusif sebanyak 9 responden (52,9%).

Tabel 7
Hubungan dukungan keluarga responden dengan pemberian ASI eksklusif

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		p Value	OR CI 95%
	Ya		Tidak		n	%		
	N	%	n	%				
Dukungan keluarga								
Rendah	3	17,6	14	82,4	17	100	0,023	7.467 (1,400-39,836)
Tinggi	8	61,5	5	38,5	13	100		
Jumlah	11		19		30			

Tabel 8
Hubungan peran tenaga kesehatan responden dengan pemberian ASI eksklusif

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		p Value	OR CI 95%
	Ya		Tidak		n	%		
	N	%	n	%				
Peran tenaga kesehatan								
Tidak mendapatkan edukasi	2	15,4	11	84,6	13	100	0,057	6.188 (1,041- 36,779)
Mendapatkan edukasi	9	52,9	8	47,1	17	100		
Jumlah	11		19		30			

PEMBAHASAN

Umur

Berdasarkan analisis bivariat dalam penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur responden dengan pemberian ASI eksklusif $p \text{ value} = 0,057 (>0,05)$. Umur yang optimal untuk hamil, melahirkan serta menyusui yaitu 20-35 tahun dengan sebutan usia reproduksi sehat. Ibu dengan umur reproduksi yang sehat memiliki kemampuan menghasilkan ASI lebih banyak dibandingkan ibu yang berumur >35 tahun dan <20 tahun dikaitkan belum siapnya psikologis ibu. (Purnamasari, 2022).

Sejalan dengan hasil penelitian Intani TM, Syafrita Y, Chundrayetti E (2019) tentang hubungan Pemberian ASI eksklusif dan stimulasi psikososial dengan perkembangan bayi berumur 6-12 tentang bahwa tidak terdapat hubungan umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif (Intani, 2019). Hasil penelitian selanjutnya Maryanih E, Maryati H, Chotimah I (2019) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi

pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mekarwangi Kota Bogor didapatkan hasil uji statistik nilai $p \text{ value} 0,061 (>0,05)$ disimpulkan bahwa tidak ada hubungan umur dengan riwayat pemberian ASI eksklusif pada responden yang berumur 20-25 tahun dan responden yang berumur 26-30 tahun (Maryani, 2019).

Pada penelitian ini responden usia muda tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan responden belum terbiasa dan merasa sakit saat memberikan ASI kepada bayinya sehingga mereka beralih ke susu formula, sedangkan bagi responden dengan usia tua >35 tahun sudah memiliki lebih banyak anak yang mana pengalaman sebelumnya menunjukkan bahwa anak yang tidak diberikan ASI eksklusif anaknya tetap sehat sehingga mempengaruhi perilaku menyusui saat ini.

Pendidikan

Berdasarkan analisis bivariat dalam penelitian ini didapatkan bahwa ada



hubungan yang signifikan antara pendidikan responden dengan pemberian ASI eksklusif dengan p value = 0,004 ($<0,05$).

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Siagian DS, Herlina S (2018) yang menyatakan ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif pada perkembangan bayi (Siagian, 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Virgiatusiawati D, Kumala Dewi G (2019) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kelurahan Cipinang bahwa ada hubungan pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif. Responden dengan pendidikan tinggi mempunyai peluang berperilaku memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan responden yang pendidikan rendah (Virgiatusilawati, 2019).

Berdasarkan pengamatan peneliti pendidikan terakhir tinggi SMA akan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif karena pendidikan yang tinggi memiliki pengetahuan yang baik terhadap pemberian ASI eksklusif. Sedangkan untuk pendidikan $<$ SMA memiliki pengetahuan yang rendah terhadap pemberian ASI eksklusif.

Pekerjaan

Responden yang bekerja dalam penelitian ini sebagian besar bekerja sebagai asistem rumah tangga (ART). Berdasarkan analisis bivariat dalam penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan responden dengan pemberian ASI eksklusif p value = 1,000 ($>0,05$).

Hal ini sejalan dengan penelitian Putri HS (2021) tentang hubungan pekerjaan ibu dengan efikasi diri dalam pemberian ASI eksklusif yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif (Putri, 2021). Hasil penelitian selanjutnya Lestari RR (2018) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemberian ASI eksklusif pada ibu yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan responden dengan pemberian ASI eksklusif (Lestari, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian responden yang tidak bekerja seharusnya memiliki waktu lebih banyak untuk menyusui, namun keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif tidak ditentukan oleh banyaknya waktu tetapi juga pengetahuan dan pendidikan tentang pemberian ASI eksklusif. Bagi responden yang bekerja sebagian besar waktu tersita untuk pekerjaan yang akhirnya waktu untuk menyusui akan berkurang. Hal ini didukung dari hasil wawancara peneliti dengan ibu yang bekerja bahwa tidak semuanya memiliki waktu menyusui selama bekerja.

Pengetahuan

Berdasarkan analisis bivariat dalam penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan pemberian ASI eksklusif dengan p value = 0,002 ($<0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saleh SNH, Akbar H, Muzayyana, Agustin (2021) tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan dilaporkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Motoboi Kecil (Saleh, 2021). Hasil penelitian selanjutnya Hapsari DI (2022) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada balita usia 12–24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dedai menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan ASI eksklusif pada balita usia 12-24 bulan (Hapsari, 2022).

Sebagian besar responden masih belum mengetahui manfaat ASI eksklusif untuk bayi dan ibu, ini terbukti dari jawaban kuesioner pada poin manfaat ASI untuk ibu dan bayi, masih banyak yang salah. Namun masih ada responden yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dengan pengetahuan yang didapatkan oleh responden.

5. Dukungan Keluarga

Berdasarkan analisis bivariat dalam penelitian ini didapatkan bahwa



ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif p value = 0,023 ($<0,05$).

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Rakhmawati N, Puji Utami RD (2020) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Posyandu balita Kalingga Banyuwangi Surakarta melaporkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Balita Kalingga Kelurahan Banyuwangi Surakarta (Rakhmawati, 2020). Penelitian selanjutnya oleh Novita E, Murdiningsih M, Turiyani T (2021) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Desa Lunggaian Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU tahun 2021 bahwa dari hasil uji statistik *Chi-Square* antara variabel dukungan suami dan pemberian ASI eksklusif bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif (Novita, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara dan hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar ibu tidak mendapatkan dukungan keluarga berupa dukungan pengharapan. Dukungan pengharapan berupa dukungan keluarga yang dapat diajak bicara tentang masalah dalam pemberian ASI eksklusif hal ini membuat ibu tidak terbiasa mengungkapkannya. Dukungan nyata dan dukungan informasi juga menjadi salah satu masalah ibu dalam pemberian ASI eksklusif, dukungan nyata berupa dukungan dalam membantu pekerjaan sehari-hari yang dapat dilakukan oleh suami maupun orang tua yang akan membuat ibu lebih fokus untuk memberikan ASI eksklusif serta informasi yang kurang yang diberikan oleh keluarga membuat ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayi.

Peran Tenaga Kesehatan

Berdasarkan analisis bivariat dalam penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif p value = 0,057 ($>0,05$).

Sejalan dengan hasil penelitian Dewi AS, Gustiwarni A, Wahyuni RS (2019) tentang hubungan peran petugas kesehatan dan promosi susu formula terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan peran petugas kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif (Dewi, 2018). Penelitian Selanjutnya Prastika Ulla Ransum et al (2019) tentang hubungan sikap ibu, pendidikan dan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 6-11 Bulan di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif (Prastika, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan masih ada responden yang belum mendapatkan edukasi dari peran tenaga kesehatan dikarenakan responden tidak aktif dalam mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Sedangkan responden yang sudah mendapatkan edukasi dari tenaga kesehatan masih ada yang tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan kurangnya dukungan keluarga seperti dukungan pengharapan, dukungan nyata dan dukungan informasi serta produksi ASI yang sedikit yang menyebabkan ibu memberikan minuman selain ASI kepada bayinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Distribusi Frekuensi responden umur muda sebesar 56,7%, pendidikan rendah 63,7%, tidak bekerja 76,7%, pengetahuan rendah 56,7%, dukungan keluarga rendah 56,7% dan tidak mendapatkan edukasi tenaga kesehatan 43,3%.

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur responden dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Mawar 5 Kelurahan 1 Ulu Palembang

Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan responden dengan



pemberian ASI eksklusif di Posyandu Mawar 5 Kelurahan 1 Ulu Palembang

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan responden dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Mawar 5 Kelurahan 1 Ulu Palembang

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Mawar 5 Kelurahan 1 Ulu Palembang

Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Mawar 5 Kelurahan 1 Ulu Palembang

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Mawar 5 Kelurahan 1 Ulu Palembang.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif

Bagi Masyarakat khususnya ibu menyusui diharapkan agar lebih aktif lagi dalam mencari informasi guna meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif. Informasi tersebut bisa didapatkan melalui tenaga kesehatan, kader, media cetak dan televisi.

FUNDING

Penelitian ini tidak menerima dana dari pihak manapun.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang dilaporkan oleh penulis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang ikut terlibat dan mendukung penyelenggaraan penelitian ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

KEPUSTAKAAN

Alfaridh AY, Azizah AN, Ramadhanytyas A, Maghfiroh DF.(2021). Peningkatan Kesadaran

dan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif Remaja dan Ibu dengan Penyuluhan serta Pembentukan Kader Melalui Komunitas " CITALIA ". 1(2), 119-127.

Asi P, Di E, Siloam P. (2021). Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Dipuskesmas Siloam Tamako Kabupaten Sangihe. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekayla*, 02(01).

Siregar S, Ritonga SH. (2020). Hubungan pemberian asi eksklusif dengan pertumbuhan berat badan bayi 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas padangmatinggi kota padangsidempuan tahun 2018. *J Kesehatan Ilmi Indonesia*, 5(1), 35-43.

Yusrina A, Devy SR. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan Asi Eksklusif Di Kelurahan Magersari, Sidoarjo. *J PROMKES*, 4(1), 11. doi:10.20473/jpk.v4.i1.2016.11-21

Royaningsih N, Wahyuningsih S. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 5(2), 56. doi:10.31596/jkm.v5i2.205

Static badan sentra. (2022). Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen). *Badan Pus Stat*. Published online 2022. <https://www.bps.go.id/indicator/30/1340/3/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html>.

Dinkes Palembang. (2020). Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2020. *Dinas Kesehatan Kota Palembang*, (72), 23.

Purnamasari D. (2022). Hubungan Usia Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kota Yogyakarta Desy, XVIII(1), 131-139.

Pada E, Di B, Neomuti P. (2021). Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian asi eksklusif



- pada bayi di puskesmas neomuti tahun 2018, 2(12), 9-19.
- Benyamin Kapisa M, Aisah Bauw S, Alma R, et al. (2021). Analisis Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan Terhadap Pendapatan Kepala Keluarga (KK) di Kampung Manbesak Distrik Biak Utara Provinsi Papua. *Lensa Ekon.* , 15, 131-150.
- Bahriyah F, Jaelani AK, Putri M. (2017). Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung. *J Endur.* , 2(2), 113. doi:10.22216/jen.v2i2.1699
- Mahyuni S. (2018). Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padang Sidempuan Selatan, Tahun 2018. *J War*, (56), 1-11.
<http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwart/article/view/17>
- Okfalina O, Muniroh L, Adiningsih S. (2018). Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 64-70.
<https://e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/3128/2285>
- Presiden RI. UU No 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan. *Pres Republik Indonesia*. Published online 2014:1-78.
http://www.pdpersi.co.id/diknakes/d/ata/regulasi/undang_undang/uu362014.pdf
- Intani TM, Syafrita Y, Chundrayetti E. (2019). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan Stimulasi Psikososial dengan Perkembangan Bayi Berumur 6-12 Bulan. *J Kesehat Andalas*, 8(1S), 7. doi:10.25077/jka.v8i1s.920
- Maryanih E, Maryati H, Chotimah I. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Mekarwangi Kota Bogor Tahun 2019. *Promotor*, 4(1), 47. doi:10.32832/pro.v4i1.5571
- Siagian DS, Herlina S. (2018). Analisis Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dan Pendidikan Ibu terhadap Perkembangan Bayi di Kota Pekanbaru. *KESMARS J Kesehatan Masyarakat, Manaj dan Adm Rumah Sakit*, 1(1), 26-30. doi:10.31539/kesmars.v1i1.147
- Virgiatusiawati D, Kumala Dewi G. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Kelurahan Cipinang. *Journal Binawan AclD.* , 1(April), 28-33.
<http://journal.binawan.ac.id/bsj/article/view/47>
- Putri HS. (2021). Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Efikasi Diri Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *J Kesehat Ilim Indones (Indonesian Heal Sci Journal)*, 6(2), 44. doi:10.51933/health.v6i2.503
- Lestari RR. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*, 2(1), 130. doi:10.31004/obsesi.v2i1.17
- Saleh SNH, Akbar H, Muzayyana, Agustin. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Motoboi Kecil. *J Heal Educ Lit.* , 4(1), 34-39.
<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/i-healt/article/view/1003>
- Hapsari DI. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Asi Eksklusif Pada Balita Usia 12-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dedai. *Jumantik.* , 8(2), 58. doi:10.29406/jjum.v8i2.3354
- Rakhmawati N, Puji Utami RD. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Di Posyandu Balita Kalingga Banyuwangi Surakarta. *J Kebidanan Indonesia*, 11(2), 70. doi:10.36419/jkebin.v11i2.375
- Novita E, Murdiningsih M, Turiyani T. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Desa Lunggaian Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU Tahun 2021. *J Ilimi*



- Univ Batanghari Jambi.* , 22(1), 157.
doi:10.33087/jjubj.v22i1.1745
- Dewi AS, Gustiwarni A, Wahyuni RS. (2019). Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dan Promosi Susu Formula Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru 2018. *Phot J Sain dan Kesehat.* , 9(2), 65-74. doi:10.37859/jp.v9i2.1097
- Prastika. Ulla Ransum et al. (2019). Hubungan Sikap Ibu, Pendidikan dan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 6-11 Bulan di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar. *Pengaruh Pengguna Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering*, 15(1), 165-175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>